LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH TAHUN 2016



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah Tahun 2016 dapat diselesaikan.

Laporan ini untuk memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah sabagai salah satu UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/ 3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Pada tahun 2016, BPTP Jawa Tengah menetapkan 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 8 (delapan) output kegiatan.

Laporan ini menyajikan kinerja BPTP Jawa Tengah dalam pencapaian sasaran dan tujuan kegiatan, program dan kebijakan pada tahun 2016, yang berpedoman pada Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Dengan demikian diharapkan Laporan ini dapat menjadi bahan perbaikan kegiatan untuk masa yang akan datang.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Ungaran, Januari 2017 Kepala Balai,

Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kegiatan Pengkajian dan Pendampingan Program Kementerian Pertanian di BPTP Jawa Tengah tahun 2016 yang bersumber dana dari DIPA BPTP Jawa Tengah Tahun 2016 meliputi 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 8 (delapan) output kegiatan.

Total pagu dana *Tahun 2016 adalah sebesar Rp. 52.772.945.000* (limapuluh dua milyar tujuhratus tujuhpuluh dua juta sembilanratus enampuluh lima rupiah). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 49.284.890.951,- (empatpuluh sembilan milyar duaratus delapanpuluh empat juta delapanratus sembilanpuluh ribu sembilanratus limapuluh satu rupiah) atau terserap 93,39%.

Visi BPTP Jawa Tengah Pada tahun 2016 adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah 2015-2019 adalah 1) Merakit, menguji dan pengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri, 2)Mendiseminasikaan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition, 3) Melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian sesuai dengan etika dan standar metodologi penelitian dan pengkajian, 4) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, 5) Mengembangkan jejaring kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK guna mendukung pembangunan pertanian wilayah, 6) Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan, 7) Meningkatkan kapasitas institusi pada kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Jawa Tengah, maka tujuan yang akan dilaksanakan adalah: (1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar; (2) Mengembangkan jejaring bersama kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian; (3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan; dan (4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Laporan Kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2016 merupakan perwujudan akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BPTP Jawa Tengah dan Rencana Kinerja Tahunan 2016 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2016. Penyusunan Laporan Kinerja ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2016.

Untuk itu, BPTP Jawa Tengah akan senantiasa berusaha yang terbaik dan mengoptimalkan pencapaian yang telah ditetapkan, sehingga dimasa yang akan datang pencapaian yang diharapkan akan terealisasi lebih maksimal. Melalui Laporan Kinerja BPTP Jawa Tengah Tahun 2016 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

			Hal
KAT	A PENGAN	TAR	i
RIN	IGKASAN E	KSEKUTIF	ii
DAF	TAR ISI		iii
DAF	TAR TABEL	L	V
DAF	TAR LAMP	IRAN	vi
I	PENDAHU	JLUAN	1
	1.1. Latar	belakang	1
	1.2. Tuga	s, Fungsi dan Organisasi	2
	1.3. Susui	nan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Tengah	3
	1.4. Sumb	perdaya Manusia BPTP Jawa Tengah	4
	1.5. Duku	ıngan Anggaran	4
	1.6. Tujua	an	5
II	PERENCA	NAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
		ana Aksi	6
		lan Misi	6
	2.2.1.	Visi	6
	2.2.2.	Misi	6
	2.3. Tujua	nn dan Sasaran	7
	2.3.1.	Tujuan	7
	2.3.2.	Sasaran	, 7
	2.3.3.	Strategi	8
		mika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan asaran	10
	2.4.1.	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016	10
	2.4.2.	Penetapan Kinerja Tahun 2016	10
	2.4.3.	Kegiatan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi	11
	2.4.4.	Indikator Kinerja	12
	2.4.5.	Rencana Kinerja	13
III	AKUNTAB	SILITAS KINERJA	16
	3.1. Kriter	ria Ukuran Keberhasilan	16

V	PENUTUP)	35
IV	AKUNTAE	BILITAS KEUANGAN	32
	3.3.3.	Capaian Outcome (Kegiatan tahun 2016)	31
	3.3.2.	Perbandingan Capaian Kinerja 2015-2016	27
	3.3.1.	Capaian Kinerja Tahun 2016	19
	3.3. Evalu	asi Capaian Kinerja	19
	3.2. Penca	apaian Kinerja BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	17

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.	Indikator Kinerja	12
Tabel 2.	Rencana Kinerja	13
Tabel 3.	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2016	14
Tabel 4.	Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	18
Tabel 5.	Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi	20
Tabel 6.	Paket Teknologi Spesifik Lokasi Tahun 2016	20
Tabel 7.	Rekapitulasi model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	21
Tabel 8.	Model bioindustri yang dihasilkan	21
Tabel 9.	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	23
Tabel 10.	Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	23
Tabel 11	Indikator Kinerja Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	26
Tabel 12.	Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	28
Tabel 13.	Pencapaian Target Tahun 2016	29
Tabel 14.	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 Dan 2016	31
Tabel 15.	Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	32
Tabel 16.	Perkembangan anggaran BPTP Jawa Tengah 2012-2016	32
Tabel 17.	Realisasi anggaran per indikator kinerja kegiatan	33

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Tengah 2016	37
Lampiran 2.	Data Kepegawaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	39
Lampiran 3.	Realisasi Anggaran BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	41
Lampiran 4.	Perjanjian Kinerja BPTP Jawa Tengah Tahun 2016	45
Lampiran 5.	Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Jawa Tengah	54

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme; Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Permenpan RB No. 53/2014. Permentan No. 50 tahun 2016 tentang pengelolaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah lingkup kementerian pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah tahun 2016 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2016, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jawa Tengah pada tahun mendatang.

Dasar pelaksanaan kegiatan BPTP Jawa Tengah tahun 2016 adalah program dan sub program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2015-2019. Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Jawa Tengah 2015-2019 yang dituangkan dalam rencana aksi, meliputi: (1) Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Jawa Tengah; (2) Program Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Jawa Tengah; (3) Program Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Jawa Tengah; (4) Program Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik; (5) Program Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Tengah; (6) Program Peningkatan Kapasitas Komonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; (7) Produksi Benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Jawa Tengah (8) Advokasi Teknis dan Kelembagaan Serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah; (9) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Jawa Tengah mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, BPTP Jawa Tengah mempunyai fungsi:

- Pelaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 4) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- 5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi; dan
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Tengah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, ditetapkan Susunan Unit Organisasi BPTP yang terkait secara langsung atau berada di bawah Kepala Balai terdiri atas:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha;
- 2) Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah:

1) Sub Bagian Tata Usaha;

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

2) Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan

3) Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh

- Melakukan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;

 Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

c. Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya

 Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masingmasing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. Sumberdaya Manusia BPTP Jawa Tengah

Dalam struktur organisasi, Urusan Kepegawaian merupakan bagian dari Sub Bagian Tata usaha, dimana bertugas membantu penyelenggaraan administrasi pegawai BPTP Jawa Tengah. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balitbangtan, tugas Urusan Kepegawaian meliputi Perencanaan Kepegawaian, Penyiapan Bahan Pengembangan Pegawai, dan Penyiapan Bahan Evaluasi dan Laporan Kepegawaian.

Penyelenggaraan Kepegawaian yang telah dilaksanakan pada Tahun 2016 meliputi jumlah pegawai 187 (seratus delapanpuluh tujuh) orang dengan sebaran berdasarkan tingkat pendidikan antara lain SMP sebanyak 7 (tujuh) orang, SMA sebanyak 63 (enampuluh tiga) orang, D1 sebanyak 1 (satu) orang, D3 sebanyak 10 (sepuluh), orang S0/SM sebanyak 2 (dua) orang, S1/D4 sebanyak 65 (enampuluh lima) orang, S2 sebanyak 33 (tigapuluh tiga) orang, dan S3 sebanyak 7 (tujuh) orang.

Jumlah pegawai BPTP Jawa Tengah apabila didistribusikan berdasarkan jabatan per 31 Desember 2016 antara lain terdiri dari struktural 3 (tiga) orang dan fungsional 184 orang. Pejabat fungsional dibagi menjadi fungsional khusus dan fungsional umum. Pejabat fungsional khusus di terdiri dari Peneliti 57 (lima puluh tujuh) orang, Penyuluh Pertanian 21 (duapuluh satu) orang, Teknisi Litkayasa 21 (duapuluh satu) orang, Pustakawan 1 (satu) orang. Adapun jumlah fungsional umum 87 (delapanpuluh tujuh) orang. Data tersebut di atas disajikan di dalam lampiran 2.

1.5. Dukungan Anggaran

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, BPTP Jateng pada TA. 2016 didukung oleh sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor: DIPA-018.09.2.567318/2016 tanggal 7 Desember 2015. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Jawa Tengah sebesar Rp. 52.772.945.000 (limapuluh dua milyar tujuhratus tujuhpuluh dua juta sembilanratus enampuluh lima rupiah). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 49.284.890.951,- (empatpuluh sembilan milyar duaratus delapanpuluh empat juta delapanratus sembilanpuluh ribu sembilanratus limapuluh satu rupiah) atau terserap 93,39%.

1.6. Tujuan

- 1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar;
- Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Rencana Aksi

Rencana aksi (Renstra) BPTP Jawa Tengah 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah selama lima tahun (2015 - 2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan pertanian. Renstra BPTP Jawa Tengah disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional untuk menyusun rencana kegiatan jangka menengah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dokumen Renstra sekaligus merupakan upaya perbaikan kinerja seluruh aspek mulai dari sumberdaya manusia, sarana prasarana, kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi guna mendukung restrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka "*performance based budgeting"*. Untuk itu, dokumen dilengkapi dengan indikator kinerja sehingga akuntabilitas pelaksana beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2015-2019.

2.2. Visi dan Misi

2.2.1. Visi

Visi BPTP Jawa Tengah Pada tahun 2016 adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemukan dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah 2015-2019 adalah:

1) Merakit, menguji dan pengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.

- 2) Mendiseminasikaan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.
- 3) Melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian sesuai dengan etika dan standar metodologi penelitian dan pengkajian;
- 4) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
- 5) Mengembangkan jejaring kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK guna mendukung pembangunan pertanian wilayah;
- Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 7) Meningkatkan kapasitas institusi pada kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3. Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Jawa Tengah, maka tujuan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah peroide 2015-2019 adalah:

- 1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar;
- 2) Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.2. Sasaran

Sasaran dari tujuan di atas adalah:

 Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;

- Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan pengguna dan kebutuhan pasar;
- Meningkatnya kerjasama pengkajian di tingkat regional, nasional, dan internasional;
- 4) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 5) Berkembangnya sistem informasi pertanian guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 6) Meningkatnya akses pengguna terhadap informasi pertanian;
- 7) Meningkatnya kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; dan
- 8) Meningkatnya kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.3. Strategi

- 1) Strategi untuk mencapai tujuan menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, menyangkut 2 (dua) sasaran, yakni :
 - a) Sasaran pertama : Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pada pengguna dan pasar. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) sub kegiatan yaitu: Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna dan Pasar.
 - b) Sasaran kedua : Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kebutuhan pasar. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi melalui media publikasi dan lembaga diseminasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 3 (tiga) sub kegiatan yaitu: (1) Penyediaan dan Penyebarluasan Inovasi Pertanian Hasil Pengkajian; (2) Pendampingan Program Strategis Kegiatan Kementerian Pertanian

yang disinergiskan dengan Program Pertanian Wilayah; (3) Advokasi Teknis dan Kelembagaan serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah.

- 2) Strategi untuk mencapai tujuan pengembangan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung wilayah Adapun pembangunan pertanian. sasarannya meningkatnya kerjasama penelitian dan pengkajian di tingkat regional, nasional dan internasional. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terkait lainnya. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub kegiatan yaitu : Kerjasama kegiatan penelitian dan pengkajian Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota, Perbankan, LSM, PT dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terkait lainnya;
- 3) Strategi untuk mencapai tujuan pengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan. Adapun sasarannya adalah berkembangnya sistem informasi inovasi pertanian mendukung terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan sistem informasi pertanian, dan untuk mewujudkannya dengan membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web.
- 4) Strategi untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Sasarannya adalah meningkatnya kapasitas institusi yang mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Strategi ini

diwujudkan ke dalam 2 (dua) sub kegiatan yaitu : (1) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; (2) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.4. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

2.4.1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016

Kebijakan pembangunan pertanian tahun 2016 dirancang sebagai implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Selain itu tentu saja kebijakan tersebut merupakan komponen dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2016, khususnya dalam menunjang salah satu prioritas pembangunan nasional yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan. Kebijakan tahun 2016 mempertimbangkan kinerja capaian beberapa tahun sebelumnya. Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2016 disajikan pada lampiran 5.

2.4.2. Penetapan Kinerja Tahun 2016

Penetapan Kinerja adalah suatu dokumen yang berisikan Pernyataan Kinerja/Kesepakatan Kinerja/Perjanjian Kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki suatu instansi. Terkait dengan hal tersebut dan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil, BPTP Jawa Tengah menetapkan kinerja yang dicapai pada tahun 2016 yang disajikan pada Lampiran 4.

Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur keberhasilan organisasi yang akan menjadi penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2016. Pada tahun 2016, BPTP Jawa Tengah menetapkan 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan dan 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 8 (delapan) output kegiatan.

Indikator Kinerja Kegiatan yang dimaksud adalah:

1) Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis

- 2) Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya
- 3) Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna
- 4) Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sasarannya
- 5) Jumlah rekomendasi kebijakan
- 6) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian
- 7) Jumlah produksi benih sumber
- 8) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri.

2.4.3. Kegiatan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi

Kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji) serta diseminasi BPTP Jawa Tengah masih bertumpu pada program Balitbangtan dan sub program Kegiatan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BBP2TP). Adapun kegiatan BPTP Jawa Tengah tahun 2015-2019 yang telah dirinci dalam program BBP2TP adalah sebagai berikut :

- Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Jawa Tengah;
- 2) Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Jawa Tengah;
- Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Jawa Tengah;
- 4) Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik;
- 5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Tengah;
- 6) Peningkatan Kapasitas Komonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna;
- 7) Produksi benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Jawa Tengah;
- 8) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta Lembaga Terkait Lainnya;
- 9) Membangun Sistem Informasi Inovasi Pertanian berbasis Web;
- 10) Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, dan;
- 11) Peningkatan Kapasitas Sarana Prasarana Pengkajian guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian.

2.4.4. Indikator Kinerja

Rencana aksi (Renstra) BPTP Jateng merupakan penjabaran operasional dari Rencana aksi Balai Besar Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Balitbangtan dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian, yang tertuang dalam 10 sub kegiatan BPTP Jateng yang merupakan turunan dari sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Balitbangtan. Sub program dan kegiatan ini merupakan derivatif program utama Balitbangtan periode 2015-2019 yang tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian yang lebih diarahkan pada penciptaan dan penyebarluasan inovasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Untuk itu perlu penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk dapat menilai pencapaian sasaran (utama) BPTP Jateng, yang dimuat di dalam Rencana Aksi (Renstra) BPTP Jateng. Keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3	Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1	Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	4	Model
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	Teknologi
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	181,2	Ton
5.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	Kabupaten
6.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	2	Rekomendasi
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi	12	Bulan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	inovasi teknologi pertanian	

2.4.5. Rencana Kinerja

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2016, BPTP Jawa Tengah telah mengimplementasikan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja

	Kegiatan	Target
Kegia	atan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi	
Tekn	ologi Pertanian	
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3 Teknologi
2.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1 Teknologi
3.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	4 Model
4.	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna komoditas strategis	5 Teknologi
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan	2 Rekomendasi
6.	Jumlah Produksi Benih Sumber	181,2 Ton
7.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (gaji, operasional perkantoran, modal)	12 Bulan
8.	Jumlah TTP	1 Kabupaten

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2016, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2016

Indikator Kinerja		Judul Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
1	Jumlah teknologi spesifik	3 Teknologi	585.000
	lokasi komoditas strategis	Pengkajian pengelolaan lahan salin di Jawa Tengah	200.000
		Kajian integrasi ternak sapi Jabres di kawasan hutan	130.000
		Pengelolaan sumberdaya genetik tanaman lokal di Jawa Tengah	120.000
		4. Pengkajian peningkatan indek pertanaman (IP) di lahan sawah	135.000
2	Jumlah teknologi spesifik	1 Teknologi	90.000
	lokasi komoditas lainnya	Pengkajian pemanfaatan kacang- kacangan lokal sebagai alternatif pengganti kedelai dalam pembuatan tempe	90.000
3	Jumlah Model	4 Model	800.000
	Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Model sistem pertanian bioindustri berbasis integrasi padi-sapi di Jawa Tengah	170.000
		Model sistem pertanian bioindustri berbaisis sapi perah di Jawa Tengah	170.000
		3. Model sistem pertanian bioindustri berbasis sapi – sayuran di Jawa Tengah	230.000
		Model integrasi tanaman kedelai - ternak menuju sistem pertanian bioindustri	230.000
4	Jumlah teknologi komoditas	5 Teknologi	8.085.248
	strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Peningkatan komunikasi, koordinasi, dan diseminasi inovasi pertanian di propinsi Jawa Tengah	684.000
		Percepatan pendayagunaan inovasi pertanian, ekspose, taman agro inovasi dan HPS	1.016.398
		Gelar teknologi inovasi komoditas unggulan kementan	980.732
		4. Pendampingan kawasan pertanian tanaman pangan di Jawa Tengah	672.000
		5. Pendampingan UPSUS Komoditas Unggulan di Jawa Tengah	1.073.118
		6. Pendampingan Kawasan Pertanian Tanaman Hortikultura di Jawa Tengah (Bawang Merah, Cabe, Jeruk)	657.125
		7. Pendampingan Kawasan Peternakan di Jawa Tengah	720.625
		8. Pendampingan Kawasan	115.000

	Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
		Perkebunan di Jawa Tengah	
		9. Sosialisasi, Verifikasi dan Validasi Katam di Jawa Tengah	78.750
		10.Pendampingan PUAP	87.500
		11. Hari Pangan Sedunia	2.000.000
5	Jumlah Produksi Benih	181,20 ton	3.083.000
	Sumber	Produksi benih kedelai	1.723.000
		2. Produksi benih padi	1.360.000
6	Jumlah Kabupaten lokasi	1 kabupaten	3.3950.000
	TTP	Taman teknologi pertanian (TTP) di kabupaten Tegal	3.3950.000
7	Jumlah rekomendasi	2 Rekomendasi	130.000
	kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Analisis kebijakan pembangunan pertanian di Jawa Tengah	130.000
8	Jumlah Dukungan	10 laporan	2.761.498
	pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	1. Pengelolaan manajemen satker	620.000
		Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian	249.117
		3. Dokumen monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan	125.000
		4. Unit akuntansi pembantu pengguna anggaran/barang-wilayah (UAPPA/B-W)	527.120
		5. Pengelolaan kerjasama, pelayanan pengkajian, pengembangan dan pemafaatan hasil litbang	60.000
		Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker	678.472
		7. Pengelolaan instalasi, sarana dan prasarana pengkajian	501.789
		8. Pembayaran gaji dan tunjangan	16.018.199
		Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	3.200.000
		10. Kendaraan bermotor	502.360
		11. Perangkat pengolah data dan komunikasi	618.500
		12. Peralatan dan fasilitas perkantoran	5.638.783
		13. Gedung/bangunan	7.010.357

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAWA TENGAH

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Keberhasilan kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2016 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2016 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian dalam 4 (empat) kategori yaitu: (1) capaian > 100% (sangat berhasil), (2) capaian 80-100% (berhasil), (3) capaian 60-80% (cukup berhasil), dan capaian <60% kurang berhasil terhadap sasaran yang ditetapkan.

Dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri; (3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; (4) Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan; (5) Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP); (6) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan DAP; (7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Ketujuh sasaran strategis tersebut dicapai melalui satu kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dan program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, ketujuh sasaran strategis tersebut diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja output berupa: 1) jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis; 2) jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya; 3) jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 4) jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna; 5) jumlah produksi benih sumber; 6) Jumlah Kabupaten lokasi TTP; 7) Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah; 8) Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Jawa Tengah selama tahun 2016 mendukung terciptanya *Scientific Base* Badan Litbang.

Demikian halnya dengan output teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna merupakan *Impact Base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Jawa Tengah Tahun 2016 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "*Science.Innovation.Network*". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui monev *ex-ante* dan monev *on going*, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi pada saat pelaksanaan monev *on going*, serta seminar hasil pengkajian/diseminasi. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program *i-monev* berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 dan laporan bulanan model D.A setiap bulannya.

3.2. Pencapaian Kinerja BPTP Jawa Tengah Tahun 2016

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didifinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jawa Tengah diawali dengan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan dan anggaran, rencana penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna.

BPTP Jawa Tengah telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2016 capaian target sasaran BPTP Jawa Tengah disajikan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2016.

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3	3	100
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1	1	100
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	4	4	100
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	5	100
4	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	181,2	185,17	>100
5	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	100
6	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	2	2	100
7	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2016 menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung anggaran yang dialokasikan cukup memadai. Demikian juga untuk melaksanakan kegiatan tersebut telah ditetapkan para penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, yaitu dengan dikeluarkannya SK Nomor: 17.2/Kpts/OT.210/I.12.13/03/2016, tanggal 21 Maret 2016, tentang Tim Pelaksana RPTP/RDHP/ROPP/RODHP Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah Tahun 2016. Tujuan dari penetapan SK di atas dimaksudkan untuk menjamin kelancaran, ketertiban dan mendapatkan hasil kegiatan yang optimal sesuai yang diharapkan dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Kegiatan dalam RPTP dan RDHP yang mencakup kegiatan luas dan besar dapat dibagi dalam beberapa ROPP (Rencana Operasional Pengkajian Pertanian) dan RODHP (Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian).

3.3. Evaluasi Capaian Kinerja

3.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2016

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 BPTP Jawa Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1:	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3	3	100
Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 3 teknologi dari target 3 teknologi untuk teknolosi spesifik lokasi komoditas strategis dan terealisasi 1 teknologi dari target 1 teknologi untuk teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya. Sehingga

dapat dikatakan **berhasil**. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi teknologi spesifik lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Teknologi Spesifik Lokasi Padi	2
2	Teknologi Spesifik Lokasi Jagung	-
3	Teknologi Spesifik Lokasi Kedelai	-
4	Teknologi Spesifik Lokasi Cabai	-
5	Teknologi Spesifik Lokasi Bawang Merah	-
6	Teknologi Spesifik Lokasi Tebu	-
7	Teknologi Spesifik Lokasi Kakao	-
8	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Swasembada Daging	1
9	Teknologi Plasma Nutfah Spesifik Lokasi (Mendukung Padi)	-
10	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Komoditas Lainnya	1
	Total	4

Teknologi spesifik lokasi (4 teknologi)

Tabel 6. Paket teknologi spesifik lokasi tahun 2016

No	Jenis Teknologi	Teknologi yang dihasilkan
1	Paket teknologi budidaya tanaman pangan spesifik lokasi	a. Paket teknologi usahatani di lahan salin
		b. Paket teknologi peningkatan IP di lahan sawah
2	Paket teknologi spesifik lokasi mendukung swasembada daging	a. Paket teknologi pembuatan semen beku dan implementasi Inseminasi Buatan
3	Paket teknologi pascapanen spesifik lokasi	a. Paket rekomendasi teknologi pengolahan kacang lokal sabagai bahan baku pembuatan tempe

Sasaran 2 :	Tersedianya	model	pengembangan	inovasi	teknologi
	pertanian bioindustri				

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri	4	4	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai 100, atau terealisasi 4 model dari target 4 model sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan "Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri", yang outputnya berupa 4 (empat) model yaitu: (1) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan (2 model); (2) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Hortikultura (1 model); (3) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Peternakan (1 model).

Tabel 7. Rekapitulasi model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri

No	Jenis Model	Jumlah Model
1	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan	
2	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura	1
3	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan	-
4	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Peternakan	1
5	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Agroekosistem	-
6	6 Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri - Berbasis Sistem Usahatani -	
7	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik lokasi	-
	Total	4

Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri

Tabel 8. Model bioindustri yang dihasilkan

No	Jenis Model	Model yang dihasilkan
1	Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	a. Satu model bioindustri terpadu berbasis integrasi Padi-Sapi.
	berbasis tanaman pangan	 Paket inovasi teknologi peningkatan nilai tambah sistem usaha pertanian bioindustri berbasis integrasi padi dengan ternak sapi, dan pemanfaatan limbah untuk bioenergi
		c. Model integrasi tanaman kedelai dan ternak ternak bebas limbah menuju sistem pertanian bioindustri berkelanjutan
		d. Model integrasi tanaman pangan (kedelai, padi dan jagung) dan ternak bebas limbah menuju sistem pertanian bioindustri
2	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Hortikultura	 a. Model bioindustri, mengacu prinsip: Pertanian dengan sedikit limbah Pertanian dengan sedikit input produksi dari luar Pertanian dengan sedikit input energy dari luar Pertanian pengolah biomasa dan limbah jadi bio-produk baru bernilai tinggi Pertanian terpadu ramah lingkungan Pertanian sebagai kilang biologi berbasis iptek maju penghasil pangan dan non pangan b. Teknologi aplikatif untuk
		meningkatkan kandungan teknologi usahatani sapi – sayuran di lahan kering dataran tinggi
3	Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri berbasis peternakan	a. Model sistem pertanian bioindustri berbasis sapi perah (peningkatan produksi sapi perah, peningkatan nilai tambah dan pendapatan peternak)

Sasaran 3:	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik
	lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	5	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 5 teknologi dari target 5 teknologi. Sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jml Materi Diseminasi
1	Teknologi Tanaman Pangan	1
2	Teknologi Hortikultura	1
3	Teknologi Tanaman Perkebunan	1
4	Teknologi Peternakan	1
5	Diseminasi teknologi	1
6	Teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna mendukung komoditas lainnya	-
	Total	5

Untuk indikator kinerja kegiatan jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, berupa 5 (lima) teknologi yaitu:

Tabel 10. Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi	Teknologi yang dihasilkan	
1	Teknologi Tanaman Pangan	- Teknologi Jajar Legowo Super di Kab. Karanganyar - Teknologi budidaya padi gogo	
2	Teknologi Hortikultura	 Teknologi bawang merah ramah lingkungan Teknologi produksi umbi mini bawang merah Teknologi budidaya cabai rawit off season 	
3	Teknologi Tanaman Perkebunan	- Teknologi pemeliharaan tebu rawat ratoon - Teknologi sistem tanam juring ganda	
4	Teknologi peternakan	 Teknologi perbibitan sapi PO dan kerbau Teknologi penggemukan sapi Inovasi teknologi pakan pada sapi perah Inovasi teknologi pembuatan permen susu dan variannya 	

No	Jenis Teknologi	Teknologi yang dihasilkan
		Inovasi teknologi pakan komplet untuk ternak kambing-domba.Inovasi teknologi reproduksi Inseminasi buatan (IB) pada kambing kerbau
5	Teknologi Diseminasi	- Teknologi diseminasi inovasi komoditas strategis melalui Temu Teknis, siaran radio di RRI Semarang, paket VCD, dan berita TV, kegiatan Percontohan Inovasi Tek. Pertanian.

Sasaran 4 :	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	181,2	185,17	102,19

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai 102,19%, atau terealisasi 185,17 ton dari target 181,2 ton sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun indikator kinerja dapat tercapai melalui kegiatan; (1) Produksi benih sumber kedelai klas FS target 3 ton realisasi 3 ton dan SS target 92 ton realisasi 76,70 ton (80,74%); (2) Produksi benih sumber padi klas FS target 29 ton realisasi 39,01 ton dan klas SS target 57,2 ton realisasi 66,46 ton. Target produksi benih sumber kedelai klas SS tidak terealisasi dikarenakan (1) keterbatasan benih sumber kedelai klas FS, (2) curah hujan yang tinggi, (3) serangan OPT, dan (4) keterbatasan sarana dan prasarana.

Sasaran 5:	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai 100% atau terealisasi 1 kabupaten dari target 1 kabupaten sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Indikator kinerja tercapai melalui kegiatan Taman Teknologi Pertanian di Kabupaten Tegal.

Sasaran 6 :	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (<i>Decentralized Action Plan</i> /DAP)
	desentralisasi rencana aksi (<i>Decentralized Action Plan</i> /DAP)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 2 rekomendasi dari target 2 rekomendasi. Sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

- 1. Rekomendasi kebijakan diseminasi benih padi
- 2. Rekomendasi kebijakan pengembangan alsintan

Sasaran 7 :	Dihasilkannya	sinergi	operasio	nal	serta	ter	ciptanya
	manajemen			peng	embang	jan	inovasi
	pertanian ung	pertanian unggul spesifik lokasi					

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai 100, atau terealisasi 12 bulan dari target 12 bulan, sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan tersebut outputnya berupa :

Tabel 11. Indikator kinerja dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

No	Komponen	Sub Komponen
1	Pengelolaan manajemen satker	Pengelolaan administrasi keuangan
	(8 laporan)	Pengelolaan ketatausahaan dan rumah tangga balai
		3. Pengelolaan kepegawain
		4. Sistem pengendalian intern (SPI)
		5. Pembinaan dan peningkatan kualitas SDM
		6. Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan implementasi ISO 9001:2008
		7. Pengelolaan database SIM
		8. Pengelolaan website
		9. Pengelolaan perpustakaan
2	Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian	Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian
3	Dokumen monitoring, evaluasi dan pelaporan	Monitoring dan evaluasi
4	Unit akuntansi pembantu pengguna anggaran/barang-wilayah kementan	Unit akuntansi pembantu pengguna anggaran/barang-wilayah kementan
5	Pengelolaan kerjasama, pelayanan pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang	Pengelolaan kerjasama, pelayanan pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang
6	Koordinasi dan sinkronisasi	1. Manajemen kelembagaan
	kegiatan satker	2. Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan
		Advokasi dan pendampingan program unggulan daerah
7	Pengelolaan instalasi, sarana dan	1. Penyelenggaraan laboratorium
	prasarana pengkajian	2. Pengelolaan KP Batang
		3. Pengelolaan Laboratorium Diseminasi
		4. Pengelolaan KP Bandongan
8	Layanan perkantoran (12 bulan)	1. Pembayaran gaji dan tunjangan
		2. Penyelenggaraan operasional dan

No	Komponen	Sub Komponen
		pemeliharaan perkantoran
9	Kendaraan bermotor	Kendaraan roda 4 (2 unit)
10	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Perangkat pengolah data dan komunikasi (46 unit)
11	Peralatan dan fasilitas perkantoran	Peralatan dan fasilitas perkantoran (205 unit)
12	Gedung/bangunan	Gedung/bangunan (1.030 m2)

3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2015-2016

Laporan kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2015 berpedoman pada program dan sub program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2015-2019. Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Jawa Tengah 2015-2019, meliputi: (1) Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Jawa Tengah; (2) Program Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Jawa Tengah; (3) Program Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Jawa Tengah; (4) Program Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik; (5) Program Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Tengah; (6) Program Peningkatan Kapasitas Komonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; (7) Produksi Benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Jawa Tengah (8) Advokasi Teknis dan Kelembagaan Serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah; (9) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Rencana aksi (Renstra) BPTP Jawa Tengah 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah

selama lima tahun (2015 - 2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan pertanian. Renstra BPTP Jawa Tengah disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional untuk menyusun rencana kegiatan jangka menengah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dokumen Renstra sekaligus merupakan upaya perbaikan kinerja seluruh aspek mulai dari sumberdaya manusia, sarana prasarana, kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi guna mendukung restrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka "performance based budgeting". Untuk itu, dokumen dilengkapi dengan indikator kinerja sehingga akuntabilitas pelaksana beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2015-2019.

BPTP Jawa Tengah telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2015 capaian target sasaran BPTP Jawa Tengah disajikan pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2016

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	11	11	100
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	3	3	100
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi ke pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	8	8	100
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (<i>Decentralized</i> <i>Action Plan</i> /DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan	2	2	100
5	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target	7	9	>100

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	sasarannya			
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	396	397	>100
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Tabel 13. Pencapaian Target tahun 2016

		Target	Realis			Anggaran	
No	Kegiatan Utama/ Indikator Kinerja	Target Fisik (%)	asi Fisik	Satuan	Pagu	Realisasi Ke	uangan
		` ,	(%)		(Rp. 000)	Rp (000)	%
	Pengkajian dan F Pertanian	Percepa	ntan Dis	eminasi Inovasi Teknologi			
1	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	100	98,80	11 teknologi	1.165.650	1.128.135	96,78
	Spesifik Lokasi			 Teknologi AEZ; Teknologi Sumberdaya Genetik Lokal; Teknologi Sistem Pengelolaan Tanaman Padi; Teknologi Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura Berwawasan Lingkungan; Teknologi Perbenihan Padi dan Kedelai; Teknologi Olahan Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal; Teknologi Mekanisasi Pertanian; 			
2	Jumlah teknologi terdiseminasikan kepada pengguna	100	100	 8. Teknologi SUT Bawang Putih/Merah Ramah Lingkungan; 9. Teknologi Perbibitan Ternak; 10. Teknologi Perbaikan Reproduksi Sapi Potong; dan 11. Teknologi Budidaya Cabai Ramah Lingkungan. 8 teknologi 1. Teknologi produksi padi 2. Teknologi bawang merah 3. Teknologi perbibitan sapi 4. Teknologi penggemukan sapi 5. Teknologi ternak kambing 6. Teknologi cabai ramah 	1.462.251	1.406.605	96,19

	_	Target	Realis		Anggaran		
No	Kegiatan Utama/ Indikator Kinerja	Fisik (%)	ası Fisik	Satuan	Pagu	Realisasi Ke	uangan
		(70)	(%)	Paralogopa	(Rp. 000)	Rp (000)	%
3	Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan	100	99,98	lingkungan 7. Teknologi mekanisasi pertanian 8. Teknologi tanaman kedelai 29 Lokasi/kab 7 Laporan	10.848.800	10.201.848	94,04
4	invasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sasarannya. Jumlah rekomendasi kebijakan	100	100	rekomendasi Strategi Pengelolaan kawasan lahan salin untuk produktivitas padi Ketercukupan sumberdaya untuk menjaga kestabilan dan peningkatan produksi dan produktivitas padi oleh	160.000	146.104	91.32
5	Jumlah produksi benih sumber	100	100	pemerintah. 396 Ton	6.075.863	5.872.130	96,65
6 7	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi Dukungan	100	100	 Model Model bioindustri integrasi padi-sapi Model bioindustri sapi perah Model biosiklus padi sapi Laporan 	1.169.800	1.094.715 1.248.771	93,58 96,03
,	pengkajian dan percepatan			Laporan pengelolaan satker			
	diseminasi inovasi teknologi	100	100	1 Laporan Laporan koordinasi dan	296.900	230.584	77,66
	pertanian	100	100	sinkronisasi kegiatan satker 5 Unit Pengelolaan instalasi pengkajian	244.779	232.773	95,10
		100	100	58 Unit Peralatan	1.140.125	1.105.621	96,97
		100	100	12 Bulan layanan Layanan perkantoran	16.950.697	16.714.146	98,60
		100	100	30 Unit Perangkat pengolah data dan	403.800	400.410.	99,16
		100	100	komunikasi 229 Unit Peralatan dan fasilitas	671.300	630.930	93,99
		100	100	perkantoran 3.369 M2 Gedung/bangunan	13.642.125	13.633.679	99,94

Tabel 14. Perbandingan capaian Target tahun 2015 dan 2016

	Consumu Streets sin	Tu dilento u Vin ovin	Capaian	
	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015	2016
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	11	3
2	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik	Jumlah Teknologi yang didiseminasi ke pengguna	8	5
	lokasi	Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sasarannya	9	
3	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan	2	2
4	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	396	181,2
5	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	3	4
6	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP		1
7	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12

BAB IV AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan, BPTP Jateng pada TA. 2016 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN berupa Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor: DIPA-018.09.2.567318/2016 tanggal 7 Desember 2015. Jumlah anggaran **BPTP** Jawa Tengah tahun 2016 adalah Rp. 52.772.945.000,- (limapuluh dua milyar tujuhratus tujuhpuluh dua juta sembilanratus empatpuluh lima ribu rupiah), terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 16.018.199.000,- Belanja Barang Operasional Rp. 3.200.000.000,- Belanja Barang Non Operasional Rp. 19.784.746.000,-Belanja Modal Rp. 13.770.000.000,-. Realisasi penyerapan anggaran dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi anggaran per jenis belanja BPTP Jawa Tengah tahun 2016

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Sisa Anggaran	%
Belanja Pegawai	16.018.199.000	15.118.576.491	94,38	899.622.509	5,62
Barang Operasional	3.200.000.000	2.779.187.469	86,85	420.812.531	13,15
Barang Non Operasional	19.784.746.000	18.755.807.174	94,80	1.028.938.826	5,20
Belanja Modal	13.770.000.000	12.631.319.817	91,73	1.138.680.183	8,27
Total	52.772.945.000	49.284.890.951	93,39	3.488.054.049	6,61

Tabel 16. Perkembangan anggaran BPTP Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi	%
1	2012	21.051.580.000	20.897.578.462	99,27
2	2013	25.245.005.000	24.833.204.455	98,37
3	2014	29.777.800.000	29.011.001.407	97,42
4	2015	55.587.460.000	54.015.528.444	97,17
5	2016	52.772.945.000	49.284.890.951	93,39

Tabel 17. Realisasi anggaran per indikator kinerja kegiatan

		Anggaran			
No	Kegiatan Utama/ Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi Keua	ingan	
		(Rp.)	(Rp.)	%	
	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian				
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis (3 teknologi)	585.000.000	526.132.173	89,94	
2.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya (1 teknologi)	90.000.000	86.806.950	96,45	
3.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi (4 model)	800.000.000	779.623.878	97,45	
4.	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna (5 teknologi)	8.085.248.000	7.629.857.635	94,37	
5.	Jumlah Produksi Benih Sumber (181,2 ton)	3.083.000.000	3.042.639.349	98.69	
6.	Jumlah Kabupaten lokasi TTP (1 kabupaten)	3.950.000.000	3.890.342.788	98,49	
7.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah (2 rekomendasi)	130.000.000	127.368.600	97,98	
8.	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (12 bulan)	2.761.498.000	2.384.522.354	86,35	
	Layanan perkantoran (12 bulan)	19.218.199.000	17.897.763.960	93,13	
	Kendaraan bermotor (2 unit)	502.360.000	481.370.000	95,82	
	Perangkat pengolah data dan komunikasi (46 unit)	618.500.000	489.952.510	79,22	
	Peralatan dan fasilitas perkantoran (205 unit)	5.638.783.000	4.832.466.307	85,70	
	Gedung/bangunan (1.030 m2)	7.010.357.000	6.827.531.000	97,39	

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (a) Adanya revisi anggaran (6 kali) berupa pemotongan, refocusing dan blokir; (b) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-6351/PB/2016 tanggal 9 Agustus 2016 tentang pengendalian belanja kementerian/lembaga yang menunda pengajuan TUP kecuali untuk kegiatan yang mendesak seperti bencana alam sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut terlambat; (c) Komitmen sebagian dari pihak ketiga relatif kurang sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu; (d) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal

penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Sedangkan kendala internal lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (a) Kendala administrasi keuangan merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi; (b) Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian jadwal kegiatan terutama waktu tanam.

BAB IV PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (BPTP Jateng) Tahun 2016 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian tahun 2016, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Tahun 2016 BPTP Jateng didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dengan pagu anggaran Rp. 52.772.945.000,- (limapuluh dua milyar tujuhratus tujuhpuluh dua juta sembilanratus empatpuluh lima ribu rupiah). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 49.284.890.951,- (empatpuluh sembilan milyar duaratus delapanpuluh empat juta delapanratus sembilanpuluh ribu sembilanratus limapuluh satu rupiah) atau 93,39%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 8 sasaran indikator kinerja utama keseluruhan sasaran kinerja berhasil dicapai. Demikian juga Indikator kinerja yang berhasil yaitu: 1). Teknologi spesifik lokasi komoditas strategis, 2) Teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya, 3) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, 4) Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna, 5) Produksi Benih sumber, 6) Kabupaen lokasi TTP, 7) Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah, 8) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Keberhasilan pencapaian target yang dicapai oleh BPTP Jateng tidak terlepas dari dukungan seluruh program sumber daya manusia dan program yang ada di lingkup BPTP Jawa Tengah, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan langsung adalah program/kegiatan yang secara khusus mempengaruhi capaian target, dan dukungan tidak langsung antara lain berupa dukungan komitmen unit-unit kerja yang ada di BPTP Jawa Tengah. Salah satunya adalah pemberian akreditasi kepada BPTP Jawa Tengah sebagai Laboratorium Penguji dengan Nomor Akreditasi LP-936-IDN sesuai dengan surat

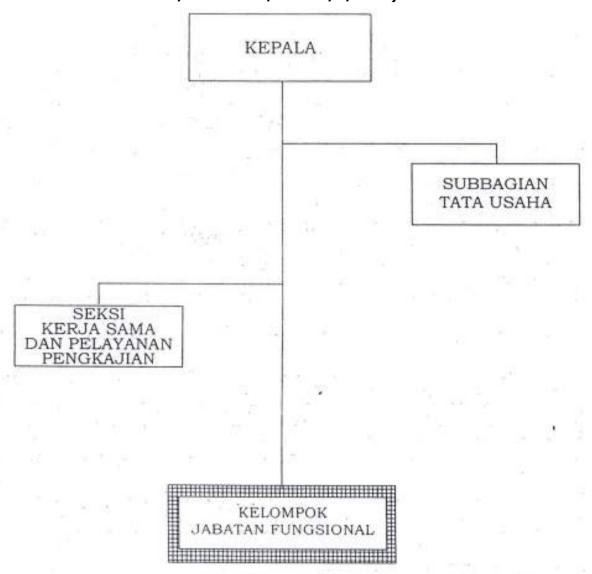
Komite Akreditasi Nasional Nomor 3783/3.a2/LP/09/15 tanggal 23 September 2015. Resertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Selain itu fungsi pengawasan internal juga berperan dalam menciptakan iklim lingkup BPTP Jateng yang bersih, transparan dan akuntabel.

Rencana Strategis sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BPTP Jawa Tengah masih selaras dengan pelaksanaan dan sesuai dengan perencanaannya. Sehingga kinerja menunjukkan arah yang sama, terlihat dengan capaian target dan sasaran kinerja secara fisik dapat tercapai dengan capaian 100 %.

Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. Dapat dikatakan bahwa ketepatan rencana kegiatan harus mempunyai unsur—unsur yang jelas dan tepat sasaran, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan penyerapan dana sesuai dengan kebutuhannya.

STRUKTUR ORGANISASI BPTP JAWA TENGAH TAHUN 2016

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BPTP JAWA TENGAH (Permentan Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013)



DATA KEPEGAWAIAN BPTP JAWA TENGAH TAHUN 2016

Klasifikasi data Berdasarkan Jabatan

No		Klasifikasi Jabatan	Jumlah (orang)
1	Stı	ruktural	3
	(2	orang merangkap peneliti)	
2	Fu	ngsional Khusus	
	Α	Peneliti	57
	b	Penyuluh	21
	С	Teknik Litkayasa	21
	d	Pustakawan	1
3	Fu	ngsional Umum	87
		Total	187

Klasifikasi data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SD	0
2	SMP	7
3	SMA	63
4	D1/D3	1
5	S0/SM	2
6	S1	65
7	S2	33
8	S3	7
	Total	187

REALISASI ANGGARAN BPTP JAWA TENGAH TAHUN 2016

REALISASI ANGGARAN PER KEGIATAN TAHUN 2016

No.	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
I.	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	585.000.000	525.979.173	89,91
1.	Pengkajian Sistem Usaha Tani Padi di Lahan Sawah Salin di Jawa Tengah	200.000.000	192.116.500	96,06
2.	Kajian Integrasi Ternak Sapi Jabres di Kawasan Hutan	130.000.000	124.125.500	95,48
3.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik Tanaman Lokal di Jawa Tengah	120.000.000	90.210.173	75,18
4.	Pengkajian Peningkatan Indek Pertanaman (IP) di Lahan Sawah	135.000.000	119.527.000	88,54
II.	Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	8.085.248.000	7.637.841.635	94,47
1.	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Propinsi Jawa Tengah	684.000.000	661.879.299	96,77
2.	Percepatan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, Ekspose, Taman Agroinovasi dan HPS	1.016.398.000	1.000.492.940	98,44
3.	Gelar Teknologi Inovasi Komoditas Unggulan Kementan	980.732.000	859.306.505	87,62
4.	Pendampingan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Jawa Tengah	672.000.000	645.524.195	96,06
5.	Pendampingan UPSUS Komoditas Unggulan di Jawa Tengah	1.073.118.000	933.113.771	86,95
6.	Pendampingan Kawasan Pertanian Tanaman Hortikultura di Jawa Tengah (Bawang Merah, Cabe, Jeruk)	657.125.000	623.386.750	94,87
7.	Pendampingan Kawasan Peternakan di Jawa Tengah	720.625.000	649.948.797	90,19
8.	Pendampingan Kawasan Perkebunan di Jawa Tengah	115.000.000	109.671.713	95,37
9.	Sosialisasi, Verifikasi dan Validasi Katam di Jawa Tengah	78.750.000	70.585.750	89,63
10.	Pendampingan PUAP	87.500.000	87.309.450	99,78
11.	Hari Pangan Sedunia	2.000.000.000	1.996.622.465	99,83
II.	Rekomendasi Kebijakan	130.000.000	127.083.600	97,76
1.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jawa Tengah	130.000.000	127.083.600	97,76

No.	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
III.	Model Pengembangan	800.000.000	780.303.878	97,54
	Inovasi Pertanian			
	Bioindustri Berkelanjutan			
1.	Model Sistem Pertanian	170.000.000	163.219.280	96,01
	Bioindustri Berbasis Integrasi			
	Padi-Sapi di Jawa Tengah	170 000 000	160 214 150	00.01
2.	Model Sistem Pertanian	170.000.000	168.314.150	99,01
	Bioindustri Berbaisis Sapi			
3.	Perah di Jawa Tengah Model Sistem Pertanian	230.000.000	227.372.590	98,86
٥.	Bioindustri Berbasis Sapi –	250.000.000	227.372.330	50,00
	Sayuran di Jawa Tengah			
	•	220 000 000	221 207 050	06.26
4.	Model Integrasi Tanaman Kedelai - Ternak menuju	230.000.000	221.397.858	96,26
	Sistem Pertanian Bioindustri			
IV.	Sekolah Lapang	300.000.000	288.513.447	96,17
	Kedaulatan Pangan			
	mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa			
	Mandiri Benih			
1.	Sekolah Lapang Kedaulatan	300.000.000	288.513.447	96,17
	Pangan mendukung	300.000.000		50,27
	Swasembada Pangan			
	Terintegrasi Desa Mandiri			
	Benih			
V.	Benih Sumber Padi,	3.083.000.000	3.044.793.349	98,76
	Jagung dan Kedelai	2 002 000 000	2 044 702 240	00.76
1.	Produksi Benih Sumber Padi	3.083.000.000	3.044.793.349	98,76
VI.	dan Kedelai di Jawa Tengah Teknologi Spesifik Lokasi	90.000.000	86.959.950	96,62
VI.	Komoditas Lainnya			-
1.	Pengkajian Pemanfaatan	90.000.000	86.959.950	96,62
	Kacang-kacangan Lokal			
	Sebagai Alternatif Pengganti			
	Kedelai dalam Pembuatan Tempe			
VII.	Taman Teknologi	3.950.000.000	3.891.776.788	98,53
VII.	Pertanian	3.330.000.000	3.031.770.700	30,33
1.	Taman Teknologi Pertanian	3.950.000.000	3.891.776.788	98,53
	(TTP) di Kabupaten Tegal	2 744 422 222		
VIII.	Dukungan Manajemen	2.761.498.000	2.384.562.354	86,35
	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi			
	Inovasi Teknologi			
	Pertanian			
1.	Pengelolaan manajemen	620.000.000	555.371.388	89,58
]	satker	=======================================	200.07.21000	-2,55
2.	Koordinasi penyusunan	249.117.000	216.817.981	87,03
	program dan anggaran			
Ì		l l		
3.	teknologi pertanian Dokumen Monitoring, Evaluasi	125.000.000	111.624.735	89,30

No.	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	dan pelaporan			
4.	UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	527.120.000	514.806.096	97,66
5.	Pengelolaan Kerjasama, Pelayanan Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	60.000.000	53.159.475	88,60
6.	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker	678.472.000	443.051.479	65,30
7.	Pengelolaan instalasi, sarana dan prasarana pengkajian	501.789.000	489.731.200	97,60
IX.	Layanan Perkantoran	19.218.199.000	17.907.331.541	93,18
1.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan pegawai	16.018.199.000	15.128.144.072	94,44
2.	Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	3.200.000.000	2.779.187.469	86,85
X.	Kendaraan Bermotor	502.360.000	481.370.000	95,82
XI.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	618.500.000	489.952.510	79,22
XII.	Peratalan dan fasilitas perkantoran	5.638.783.000	4.832.466.307	85,70
XIII.	Gedung/bangunan	7.010.357.000	6.827.531.000	97,39
	TOTAL ANGGARAN	52.772.945.000	49.284.890.951	93,39

PERJANJIAN KINERJA BPTP JAWA TENGAH TAHUN 2016



KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH



Jl. Soekarno - Hatta KM.26 No.10, Kotak Pos 124, Bergas, Kabupaten Semarang 50552
Telp. (0298) 5200107, 5200108 Fax. (0298) 5200109

Homepage: http://jateng.litbang.pertanian.go.id

e-mail: bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Prihasto Setyanto

Jabatan

: Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama

: Haris Syahbuddin

Jabatan

: Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi

Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab **Pihak Pertama**.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor,

Oktober 2016

Pihak Kedua,

Haris Syahbuddin

sto Setyanto

Pertama,

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3	Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1	Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	4	Model
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	Teknologi
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	181,2	Ton
5.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	Kabupaten
6.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	2	Rekomendasi
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	Bulan

	Kegiatan		Anggaran
Kegia	atan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi	Rp.	51.622.945.000,-
Tekn	ologi Pertanian		
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Rp.	585.000.000,-
2.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Rp.	90.000.000,-
3.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Rp.	800.000.000,-
4.	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna komoditas strategis	Rp.	8.385.248.000,-
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rp.	130.000.000,-
6.	Jumlah Produksi Benih Sumber	Rp.	3.083.000.000,-
7.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (gaji, operasional perkantoran, modal)	Rp.	34.599.697.000,-
8.	Jumlah TTP	Rp.	3.950.000.000,-

Lampiran Rincian Target Penetapan Kinerja Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi komoditas strategis

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Teknologi Spesifik Lokasi Padi	2
2	Teknologi Spesifik Lokasi Jagung	-
3	Teknologi Spesifik Lokasi Kedelai	-
4	Teknologi Spesifik Lokasi Cabai	-
5	Teknologi Spesifik Lokasi Bawang Merah	-
6	Teknologi Spesifik Lokasi Tebu	-
7	Teknologi Spesifik Lokasi Kakao	-
8	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Swasembada Daging	1
9	Teknologi Plasma Nutfah Spesifik Lokasi (Mendukung Padi)	-
10	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Komoditas Lainnya	-
	Total	3

Tabel 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

No	Komoditas	Jumlah Model
1	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan	2
2	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura	1
3	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan	-
4	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Peternakan	1
5	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Agroekosistem	-
6	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Sistem Usahatani	-
7	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik lokasi	-
	Total	4

Tabel 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jml Materi Diseminasi
1	Teknologi Tanaman Pangan	1
2	Teknologi Hortikultura	1
3	Teknologi Tanaman Perkebunan	1
4	Teknologi Peternakan	1
5	Diseminasi teknologi	1
6	Teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna mendukung komoditas lainnya	-
	Total	5

Tabel 4. Jumlah Rekomendasi Kebijakan

No	Jenis Rekomendasi	Jumlah rekomendas i
1	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	2
	Total	2

Tabel 5. Produksi Benih

Padi (ton)		Kedela	ai (ton)	Jagung (ton)		
FS	SS	FS	SS	FS	SS	
29	57	31	64	-	-	
Total	86	Total	95	Total	-	

Tabel 6. Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

No.	Uraian	Keterangan			
1.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan layanan.	Operasional Perkantoran, Gaji, Modal			

Tabel 7. Taman Sains Pertanian (TSP) dan Taman Teknologi Pertanian (TTP)

No.	Uraian	Keterangan
1.	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Taman Teknologi Pertanian terdapat di Kabupaten Tegal

Bogor, Oktober 2016

knologi Pertanian Jawa

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Tengah,

Prihasto Setyanto

RPIL Kepala Balai Pengkajian

Haris Syahbuddin



KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH



Jl. Soekarno - Hatta KM.26 No.10, Kotak Pos 124, Bergas, Kabupaten Semarang 50552 Telp. (0298) 5200107, 5200108 Fax. (0298) 5200109

Homepage: http://jateng.litbang.pertanian.go.id

e-mail: bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Kusnandar

Jabatan

: Kepala Sub Bagian Tata Usaha BPTP Jawa Tengah

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama

: Prihasto Setyanto

Jabatan

: Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

hak Kedua,

Bergas, Oktober 2016

Pihak Pertama,

Kusnandar



KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH



Jl. Soekarno - Hatta KM.26 No.10, Kotak Pos 124, Bergas, Kabupaten Semarang 50552 Telp. (0298) 5200107, 5200108 Fax. (0298) 5200109

Homepage: http://jateng.litbang.pertanian.go.id

e-mail: bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Forita Dyah Arianti

Jabatan

: Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Jawa

Tengah

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama

: Prihasto Setyanto

Jabatan

: Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

X

šsto Setvanto

Bergas, Oktober 2016

Pihak Pertama,

Forita Dyah Arianti

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BPTP JAWA TENGAH TAHUN 2016

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2016

BPTP JAWA TENGAH

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
1.	Teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Pengkajian Pengelolaan Lahan Salin di Jawa Tengah	 Informasi tingkat pemanfaatan lahan dan indeks pertanaman/pola tanam di lahan sawah salin. Diketahuinya tingkat produksi/ produktivitas dan pendapatan petani padi di wilayah pantura Jawa Tengah yang terdampak intrusi air laut. Diperolehnya komponen teknologi optimasi pemanfaatan lahan/pola tanam, pengelolaan dan peningkatan kualitas lahan sawah salin. Diperolehnya hasil kajian inovasi teknologi pengelolaan dan pemanfaatan lahan sawah salin Respon petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan dan optimasi pemanfaatan lahan sawah salin. 		1		Hasil kajian uji adaptasi varietas dan penambahan bahan amelioran memberikan produktivitas varietas toleran salin pada MT 2 th 2016 antara 5,05-7,35 ton/ha, banyuasin 6,6 ton/ha dan inpari 34 6,45 ton/ha. Petani sangat mengharapkan ketersediaan inovasi teknologi untuk usaha tani di lahan salin terutama ketersediaan air irigasi dan varietas toleran salin Respon petani terhadap kegiatan uji adaptasi dan penambahan bahan amelioran 86,67 tinggi dan 13.33 sedana

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		2. Kajian Integrasi Ternak Sapi Jabres di Kawasan Hutan di Kabupaten Brebes. Jawa Tenaah	 Teknologi Inseminasi Buatan (IB) pada sapi Jabres. Teknologi pengelolaan limbah ternak sapi dan aplikasinya pada tanaman pangan Teknologi pengelolaan hijauan pakan ternak mendukung pengembangan padang penggembalaan. Peningkatan produktivitas ternak sapi melalui perbaikan manajemen pakan dan reproduksi. 	Teknologi	1		Beberapa masalah pada integrasi ternak sapi Jabres di kawasan hutan, antara lain, jumlah dan kuaitas pejantan semakin menurun, belum dimanfaatkannya limbah ternak sapi dan penyediaan hijauan pakan ternak. Untuk itu dibuat rancang bangun guna memecahkan masalah tersebut dan mengimplementasikan di lapangan. Rancang bangun pelestarian dan pengembangan sapi Jabres yaitu peningkatan kapasitas SDM, pembuatan semen beku, menyeleksi pejantan-pejantan, pemeriksaan kesehatan, perbaikan performans koleksi dan pembuatan semen beku dan implementasi IB. Untuk pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak sapi adalah pelatihan dan pembuatan pupuk organik serta implementasinya pada tanaman jagung. Untuk penyediaan HPT dirancang pengembangan padang penggembalaan di Dukuh Maribaya, Desa Kalinusu, Kecamatan Bumiayu, Kab. Brebes, dengan luas lahan 104 ha dan pada tahap awal dikerjakan 30 ha.
							dikerjakan 30 ha.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Dari implementasi pelestarian dan pengembangan sapi Jabres telah dibuat semen beku 270 straw. sudah diinseminasikan 20 straw dan 2 ekor induk sudah bunting. Pada implementasi pemngelolaan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik diinformasikan bahwa petani yang sudah mampu membuat pupuk organik sendiri dan sudah diapikasikan pada tanaman jagung. Produksi dan pendapatan penggunaan pupuk organik lebih tinggi dibandingkan dengan dengan tanpa pupuk organik. Pengembangan padang pengembalaan dengan mengintroduk beberapa Hijauan Pakan Ternak (HPT), ditunjukkan bahwa hijauan Brachiaria Decumbens (BD) dan Odot (Pennisetum purpurium cv.Mott) mempunyai pertumbuhan yang baik dibandingkan hijauan Brachiaria decumbens dan King grass (Pennisetum purpuphoides).

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Jawa Tengah	- Terkarakterisasinya SDG tanaman lokal Jawa Tengah tanaman lokal Jawa Tengah khususnya untuk Durian, Sawo, dan Mangga	Teknologi	1	1	Melengkapi karakterisasi sumber daya genetik (SDG) tanaman lokal secara <i>ex-situ</i> dilaksanakan terhadap 14 aksesi ubi jalar dan 12 aksesi ubi kayu. Rejuvenasi, perbanyakan dan karakterisasi koleksi SDG tanaman yang ada di kebun koleksi.
			Informasi aksesi toleransi SDG padi lokal terhadap cekaman kekeringan				Karakterisasi secara in-situ dilaksanakan pada tanaman-tanaman eksotik yang menjadi flora identitas atau spesifik daerah tertentu, yaitu meliputi mangga, Komoditas durian telah dikarakterisasi sebanyak 9 aksesi, 3 aksesi sampai dengan analisis kimia buah; Komoditas alpukat sebanyak 2 aksesi sampai dengan analisis kimia buah; Komoditas kawista 1 aksesi sampai dengan analisis kimia buah; Komoditas sawo 1 aksesi, morfologi lengkap. Hasil analisis kekerabatan berdasarkan karakter morfologi untuk semua aksesi dalam satu komoditas menunjukkan adanya keragaman yang tinggi.
			- Terkonservasinya SDG tanaman lokal di Jawa Tengah di kebun koleksi				Evaluasi SDG padi lokal terhadap kekeringan dilakukan terhadap 21 aksesi padi lokal

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			- Kelembagaan pengelola SDG (Komda) Jawa Tengah yang semakin kuat				Pengembangan kebun koleksi sebagai wahana pembelajaran ditunjang dengan peningkatan fasilitas pemeliharaan dan kenyamanan seperti pemasangan sistem pengairan Koordinasi dan sosialisasi dalam rangka penguatan kelembagaan pengelolaan SDG tanaman lokal, dilaksanakan melalui komda Jateng dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah rapat koordinasi rutin 2 kali, dan pelaksanaan seminar, penyusunan buletin dan web SDG Jateng, siaran radio
		4. Pengkajian Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) di Lahan Sawah	 Mendapatkan informasi mengenai masalah dan potensi ketersediaan irigasi dan dan optimasi lahan dikaitkan dengan peningkatan indeks pertanaman di lahan sawah 	Teknologi	1	1	Bantuan sarpras (pusat/daerah) untuk peningkatan IP : RJIT, sumur dangkal, sumur dalam, pompanisasi – pipanisasi
			 Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) di lahan sawah melalui budidaya padi Membuat model peningkatan Indeks Pertanaman (IP) di lahan sawah 				Demplot kegiatan peningkatan IP dan produktivitas lebih tinggi dibandingkan eksisting: Batang 33,6%, Pemalang 23,2%, Tegal 45.3% Diseminasi teknologi terkait peningkatan IP padi melalui perbanyakan dan distribusi poster

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
	Teknologi spesifik lokasi komoditas strategis lainnya	Kajian Pemanfaatan Kacang Lokal Sebagai Alternatif Pengganti Kedelai dalam Pembuatan Tempe	 Data/informasi mengenai jenis kacang lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku alternatif dalam pembuatan tempe Paket rekomendasi teknologi pembuatan tempe berbahan baku kacang lokal Jawa Tengah Terdiseminasikannya teknologi pembuatan tempe berbahan baku kacang lokal Jawa Tengah. 	Teknologi	1	1	Proses pengecilan ukuran biji kacang secara efektif dapat membantu mengurangi kandungan senyawa racun HCN pada kacang koro Penggunaan abu dapur dan pemasakan tekanan tinggi (presto) dapat membantu proses pengupasan kulit ari dan pelunakan jaringan bahan dalam proses pembuatan tempe koro tanpa merubah citarasa produk. Meskipun demikian, penggunaan abu dan presto menyebabkan penurunan kandungan nutrisi pada tempe seperti protein, lemak dan serat pangan

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
2.	Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesfik lokasi	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Padi-Sapi di Jawa Tengah	Informasi kinerja budidaya padi, peningkatan kapasitas sumberdaya yang telah dilakukan tahun 2015. Informasi peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan kelembagaan bioindustri berbasis integrasi tanaman padi dengan ternak sapi.		1	1	Pengamatan lanjutan produksi padi menunjukkan bahwa produksi gabah (GKP) tertinggi adalah Inpari 31, namun produksi berasnya paling tinggi Inpari 30, diduga dipengaruhi bobot sekam dan ierami Peningkatan kapasitas SDM berdampat positif terhadap keberangsungan eembuatan MOL, fermentasi jerami terus, pembuatan pupuk organik. Disamping itu, terjalin kerjasama dengan swasta perorangan dan UPBS dalam pengadaan pupuk organik, terbentuk kepengurusan baru, kelompok tani ternak dan kelompok tanaman
			Kegiatan super imposed trial terhadap permasalahan spesifik yang timbul dan untuk mendapatkan komponen teknologi spesifik pendukung dalam membangun model pertanian bioindustri 1. Teknik pembuatan MOL dan aplikasinya pada pembuatan pupuk organik				Pembuatan MOL dan aplikasi untuk pembuatan pupuk organik, telah memproduksi pupuk organik 20 ton dan telah terjua 7,29 t, memproduksi MOL 500 ltr dan sudah muai menjual 35 botol (175 ltr) @ Rp. 10.000/bt. Penggunaan pupuk organik pada padi VUB, peningkatan produksinya relatif kecil (sementara, akan didalami)

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			2. Informasi pemanfaatan pupuk organik fermentasi pada budidaya padi VUB				Pemberian Jerami terfermentasi memberi pengaruh pada peningkatan PBBH sapi (persilangan) dibanding jerami segar (1,24 kg vs 1,02 kg), sedang pengaruhnya pada perbibitan sapi masih dalam pengamatan.
			3. Teknik pembuatan MOL dan aplikasinya pada fermentasi jerami dan pakan lengkap				Intrduksi biogas pada pemeliharaan ternak sapi, mampu memeberikan sumber energi pada 3 RT dan 1 untuk keperluan kandang. Pemanfaatan pada RT mampu menghemat biaya LPG 50%.
			4. Informasi aplikasi pakan fermentasi pada penggemukan dan perbibitan sapi 5. Kinerja introduksi biogas				Diseminasi telah dilakukan antara lain melalui pertemuan formal, informal, pembuatan Banner, leaflat dan upload ke youtube
		Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Sapi Perah Di Jawa Tengah	 pada budidaya ternak sapi Berkembangnya sistem petanian bio-industri berbasis sapi perah yang berkelanjutan. Berkembangnya produk olahan susu dan hasil pertanian lainnya untuk memperoleh nilai tambah lebih tinggi. 	Model	1	1	Sapi perah sebagai sumber pendapatan utama dg rata-rata prod. 13,5/ek/hr Pakan konsentrat dg total produksi 216 ton/th, kulit kopi merupakan

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			 Berkembangnya produk olahan limbah ternak untuk bio-energi dan pupuk organik serta limbah tanaman/industri pertanian untuk pakan ternak. 				Olahan susu: yoghurt , stik susu dan es krim (es krim masih tahap latihan)
			 Meningkatnya hubunngan kelembagaan kelompok dan koperasi untuk mendukung keberlanjutan pertanian bio- industri. 				Biogas dari 4 ekor sapi dapat menggantikan 2 tabung gas elpiji/bulan (Rp. 40.000 / bln atau Rp. 480.000 / thn) kandang lebih bersih Hasil pembuatan MOL telah diaplikasikan untuk fermentasi kulit kopi dengan kandungan protein 13.21%
		3. Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Sapi- Sayuran di Jawa Tengah	 Satu paket teknologi aplikatif untuk meningkatkan kandungan teknologi usahatani sapi – sayuran di perdesaan lahan kering dataran tinggi. 	Model	1	1	- Pengembangan mikroorganisme lokal - MOL rumen - Penggemukan sapi PFH - Permentasi pakan
			 Terjadi peningkatan nilai tambah sejalan dengan meningkatnya kandungan teknologi dalam usahatani sapi – sayuran di perdesaan lahan kering dataran tinggi. 				 Perbaikan manajemen kandang dan pakan penggemukan sapi potong Limbah kandang untuk biogas dan pemanfaatan slurry
							 Budidaya sayuran dalam screen Perbaikan teknologi (instalasi biourine, instalasi MOL rumen, instalasi asap air)

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		 Model Integrasi Tanaman Kedelai dan Ternak Sapi Menuju Sistem Pertanian Bioindustri di Jawa Tengah 	- Lokasi percontohan model dan database lokasi	Model	1	1	- Mumbuat rancang bangun/model integrasi tanaman dan ternak- Sosialisasi model
			- Rancang bangun model integrasi tanaman pangan (kedelai, padi dan jagung) dan ternak sapi bebas limbah menuju sistem pertanian bioindusri				Peningkatan kapasitas SDM dan KTT: - Pelatihana pembuatan pupuk organik dan fermentasi jerami padi - Pelatihan budidaya jagung, kedelai dan padi.
			 Unit percontohan usaha agribisnis berbasis tanaman pangan (kedelai dan jagung) dan ternak sapi sebagai model sistem pertanian bioindustri berkelanjutan 				Implementasi model : - Budidaya jagung hibrida 4 ha - Budidaya kedelai 5 ha - Budidaya padi 5 ha - Pembuatan pupuk organik dengan dekomposer MOL dan orgadec
							- Fermentasi jerami dengan MOL, biofad dan starbio

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
3.	Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Peningkatan Komuniasi, Koordinasi, Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Jawa Tengah	 Terkomunikasikannya/tersosialis asikannya inovasi teknologi komoditas strategis Kementan prospektif tahun 2016 kepada pengguna teknologi melalui kegiatan Temu Teknis Tingkat Provinsi Jawa Tengah 1 kali , Temu Teknis Tingkat Bakorwil 1 kali, media elektronik (siaran radio di RRI Semarang 20 kali, siaran TV 2 kali) dan nara sumber Data dan informasi kelembagaan petani eks. pelaksana kegiatan diseminasi/ pengkajian BPTP Jawa Tengah yang secara konsisten menerapkan (mengadopsi) atau yang berpotensi mengadopsi inovasi pertanian 	Teknologi	1	1	Tersosialisasikannya inovasi teknologi komoditas strstegis Kementan melalui (1) Temu Teknis (Bakorwil Demak, Boyolali dan Propinsi), (2) siaran radio, (3) percontohan penerapan teknologi jajar legowo super di kab. Karanganyar, dan budidaya padi gogo di kab. Boyolali, (4) temu lapang, (5) seminar nasional. Terlaksananya kegiatan bimbingan/pendampingan kepada 3 kelompok tani eks. pelaksana kegiatan pengkj/diseminasi (2) KT Puspita Tani, Ds. Mulur Kec. Bendosari Sukoharjo dan (2) KT Sido Makmur III Ds Jungku Kec/Kab. Karanganyar tentang inovasi teknologi integrasi padi -sapi, penggunana rice transplanter dalam budidaya padi, pengelolaan usaha jasa tanam padi dng rice transplanter, pengembangan usaha pembibitan padi dalam dapog

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			 Terlaksananya bimbingan lanjut kepada 6 kelembagaan petani eks. Pelaksana kegiatan diseminasi/pengkajian yang berpotensi mengadopsi inovasi pertanian hasil litkaji BPTP Jawa Tengah 				(3) KT Rukun Maju Makmur Ds Sitiadi Kec. Puring Kab. Kebumen tentang penerapan komponen teknologi pada bioindustri tanaman - sapi potong yaitu pembuatan MOL, POC, kompos, intentifikasi lahan pekarangan
			 Terwujudnya inisiasi model pemberdayaan penyuluh pertanian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam transfer inovasi pertanian di 2 Balai Penyuluhan Kecamatan 				Produktivitas jarwo super lebih tinggi 1,4 t/ha dibandingkan dengan produktivitas jarwo biasa dengan peningkatan 18,77%
			 Data/informasi umpan balik dan saran masukan tentang inovasi teknologi komoditas strategis Kementan dan atau strategi diseminasi inovasi pertanian. 				
		2. Percepatan Pendayagunanan Inovasi Pertanian, Ekspose dan Taman Agro Inovasi	- Terkomunikasikannya dan tereksposekannya inovasi teknologi hasil pengkajian BPTP Jawa Tengah maupun Hasil Penelitian Puslitbang/Balain Besar/ Balain Nasional lingkup Badan Litbang Pertanian kepada para penggunan melalui ekspose teknologi ,pameran, display lapang, visitor plot,media informasi serta pertemuan	Teknologi	1	1	Percepatan Pendayagunaan Inovasi Pertanian bisa ditempuh dengan menyusun dan menyebarkan media informasi teknologi pertanian dalam bentuk tercetak antara lain 2 volume Warta Inovasi, 2 judul leaflet dan 1 judul buku dan terproyeksi antara lain 4 judul VCD, sms center, 16 judul video pada portal video) kepada pengguna.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			Rumusan umpan balik dari masyarakat/ pengguna terhadap pelaksanaan dan peragaan inovasi teknologi hasil kajian.				Pertemuan Apresiasi Teknologi Informasi dan Inovasi Pertanian Hasil Litkaji dilaksanakan dengan menyampaikan 3 materi (1) Pengenalan Kegiatan Diseminasi, (2) Inovasi Jarwo Super dan (3) Strategi Penyuluhan mendukung Transfer Teknologi Informasi. Persepsi peserta dari berbagai latar belakang pada umumnya cukup positif terhadap penyelenggaraan pertemuan apresiasi dan inovasi yang disampaikan.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Ekspose hasil pengkajian teknologi Pertanian dilaksanakan sebanyak 9 (tujuh) kali, yaitu: (1) Soropadan Agro Expo (SAE 7); (2) Festival Serayu dan Konggres Sungai Indonesia; (3) Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) Ke 20; (4) Fetsival Hortikultura ke V, (5) Pameran pada HPS ke XXXV; (6) Pameran HPS ke 35 dan Hari Nusantara (HN) ke 16 tingkat Provinsi; (7) Pameran pada Gelar Teknologi Tanaman Hias Krisan; (8) PPI; (9) Pameran KTNA Expo 2015 dan Display Padi Varietas Unggul serta Pembuatan dan Penggandaan Publikasi. Juga disediakan konsultasi Teknologi Pertanian.
		3. Pendampingan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Jawa Tengah	- Tersedianya Rekomendasi teknologi spesifik lokasi pada pengembangan kawasan tanaman pangan sebagai acuan pelaksanaan dan penerapan pendekatan teknologi PTT tanaman padi, jagung, kedelai dan Ubi kayu pada pengembangan kawasan tanaman pangan di Jawa Tengah	Teknologi	1	1	Penerapan komponen teknologi PTT usahatani padi di lokasi kegiatan Gerakan pene-rapan teknologi Jarwo di kabupaten Kebumen , lebih tinggi saat program belangsung dibanding sebelum program. Namun demikian walaupun dalam juknis petani diwa- jibkan tanam jajar legowo 2 : 1 dan 4 : 1 belum mencapai 100 %.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			 Presentase penerapan pendekatan teknologi PTT tanaman padi, jagung, kedelai dan Ubi kayu semakin cepat dan meluas pada pengembangan kawasan tanaman pangan di Jawa Tengah Penerapan teknologi spesifik lokasi pada kawasan pertanian tanaman pangan padi, jagung, kedelai dan Ubi kayu dapat dilakukan dengan benar dan baik dengan adanya pengawalan dan pendampingan Teridentifikasinya masalah yang terjadi secara dini dan dapat memberikan saran serta melakukan penyelesaian masalah dalam penerapan 				Produktivitas tanam dengan jajar legowo di Kabupaten Kebumen > 1,5 to/ha, se dangkan jarwo super (Demfarm), jika dibandingkan hasil GP-PTT tahun 2015 hanya selisih 1 – 2 Ku. jika dibandingkan dengan eksisting Karanganyar selisih lebih dari 1,5 ton untuk Inpari 30 dan lebih 1 ton untuk Inpari 33. Terlaksananya percotohan penerapan komponen PTT pada kawasan kedelai Terlaksanakan program pendampingan kawasan kedelai Terlaksanakan advokasi permasalahan mendukung program kawasan kedelai Demfarm/display jagung hibrida yang diintroduksikan di Desa Genjahan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora yang dilaksanakan pada MT II dengan luas 3 ha Desa
			komponen teknologi PTT spesifik pada lokasi				Medani Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan adalah 5,3 ton/ha pipilan kering dengan kadar air 14%,

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			Tumbuh dan berkembangnya kelembagaan (hulu sampa hilir) dalam pengelolaan usaha tani padi, jagung, kedelai dan Ubi kayu dalam kawasan pertanian tanaman pangan				Pendampingan kawasan budidaya Ubikayu di Jawa Tengah (pati, Purworejo, Wonogiri, Wonosobo dan Banjarnegara) telah dilaksanakan melalui pelatihan, fasilitasi sbg narasumber, penyebaran bahan inovasi teknologi berupa leaflet, percontohan (demplot) introduksi budidaya Ubikayau. Diseminasi teknologi melalui penyebaran informasi teknologi dapat mempercepat penerapan komponen teknologi Permasalahan Fluktuasi harga antara Rp 700 – Rp 1500/kg saat panen Rp 500/ha karena adanya persaingan impor antar komoditas. Alternatif peningkatan hasil (produk) Ubikayu melalui peningkatan nilai tambah (PIRT) berbagai bentuk olahan, Peningkatan Jalan usahatani untuk meningkatkan akses dan menekan biaya produksi dan pembentukan kelembagaan assosiasi petani Ubikayu.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		4. Pendampingan UPSUS Komoditas Unggulan di Jawa Tengah	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi, jagung dan kedelai dan tercapainya swasembada pajale	Teknologi	1		Melalui koordinasi dan komunikasi penyamaan persepsi kegiatan bersama dinas, lembaga penyuluhan dan steak holder yang lain dapat dilakukan, singkronisasi data UPSUS dan aliran data dari petugas di kecamatan sampai ke pusat dapat berjalan lancar, serta informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan dapat mudah didapatkan dari kabupaten. Percepatan tanam dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah gerakan tanam serempak, model tanam tabela, penggunaan mesin tanam dan mesin panen, penyediaan sarana produksi tepat waktu dan jaminan harga hasil panen. Display inovasi teknologi padi dapat dikembangkan karena mampu meningkatkan hasil/produksi, peningkatan produksi berkisar antara 0,82 – 1,17 t/ha GKP dari rerata hasil display dan rerata eksisting

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		5. Pendampingan Kawasan Pertanian Tanaman Hortikultura di Jawa Tengah	 Terdampinginya 23 Kawasan Pertanian Tanaman Hortikultura Nasional di Jawa Tengah (7 kawasan bawang merah, 13 kawasan cabai dan 3 kawasan jeruk) yang telah ditetapkan melalui Kepmentan No 45/2015 dengan inovasi teknologi. Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi (perbenihan, budidaya dan pasca panen) berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani cabai, bawang merah dan jeruk) pada program Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Jawa Tengah. 	Teknologi	1	1	Diseminasi teknologi dapat dilakukan melalui berbagai media dan narasumber. Media diseminasi dapat berupa media cetak, peragaan maupun alat untuk mempermudah penerapan teknologi seperti alat tanam jajar lenowo Pembinaan kelembagaan dilakukan dengan peningkatan SDM antara lain (1) temu teknis, (2) studi banding, (3) pelatihan tentang teknologi perbenihan bawang merah asal biji (TSS) Pendampingan non demplot dan demplot Permasalahan budidaya masih pada penangan an virus kuning dan anthraknose. Penggunaan irigasi tetes pada lahan terbuka tidak berguna pada kejadian iklim la nina.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			 Terbinanya kelembagaan produsen benih bawang merah Terbentuknya kelembagaan agribinis komoditas bawang merah dalam kawasan. Teknologi budidaya cabai rawit off season Scaling up budidaya cabai keriting dengan sistem irigasi tetes yang dimodifikasi dan temu lapang di Kabupaten Blora Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman ieruk Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman jeruk dengan mengutamakan penggunaan limbah kandang sebagai pupuk organik 				Petani jeruk menghadapi beberapa kendala, antara lain: penyakit mati pucuk, penyakit daun menguning dan gugur daun, embun jelaga, kutu perisai, dan pemupukan. Petani telah terampil membuat pupuk organik dari limbah kandang kambing. Petani mampu mengatasi masalah penyakit mati pucuk Petani mampu mengatasi masalah penyakit daun menguning dan gugur daun.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		6. Pendampingan Kawasan Perternakan di Jawa Tengah	 Teradopsinya inovasi teknologi (perbibitan, pakan dan pasca panen) oleh pelaku utama (peternak sapi potong, kerbau, sapi perah, kambing dan domba) pada program Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan Nasional di Jawa Tengah pada lokasi LL. Terinisiasi dan terbinanya kelembagaan pada usahatani ternak sapi potong, kerbau, sapi perah, kambing dan domba. Didapatkan umpan balik dari pelaku utama dan Dinas pendamping yang lain, sebagai bahan untuk perbaikan kebijakan pengembangan Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan Nasional di Jawa Tengah. 				- Pendampingan kasawasn sapi potong dilakukan di 6 kabupaten, rumpun sapi potong yang didampingi sapi PO, Brangsus/Sragen, Brahman - Pendampingan kawasan sapi potong dengan pendekatan perbibitan untuk peningkatan kualitas bibit sapi PO Inovasi galur sapi PO Kebumen dapat meningkatkan bobot lahir dan diterima oleh peternak Sapi Sragen (Brangus) berpotensi sebagai sapi potong yang bisa dikembangkan sebagai rumpun baru
							Pendampingan kawasan sapi perah menunjukkan bahwa pakan penguat (konsentrat) menjadi kendala, untuk itu peningkatan kualitas pakan penguat salah satunya menggunakan kulit kopi fermentasi produksi susu (10 – 14 liter),

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Perbaikan konsentrat di salatiga dapat menghemat biaya pakan sebesar Rp 5,400/ekor. Inovasi alat pembuat permen susu dapat menghemat waktu pembuatan 1 jam dan menindkatkan kualitas permen Pendampingan pasca panen susu: pembuatan permen susu telah mendapatkan ijin P-IRT dengan nomor 2063322021065-21. Iji halal darai MUI dalam proses Untuk meningkatkan/ perbaikan mutu genetik ternak kerbau dapat dilakukan dengan Inseminasi Buatan (IB) tetapi penyuluhan tentang pentingnya sistem perkawinan harus lebih di intensifkan. Implementasi inovasi teknologi pakan komplet untuk ternak kambing dan domba dan Inovasi teknologi reproduksi Inseminasi buatan (IB) pada kambing Penerapan pembibitan kambing/domba yang baik (Good Breedina Practice)

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		7. Sosialisasi Verifikasi Validasi Kalender Tanam Terpadu	- Tersebarnya kalender tanam terpadu di setiap kecamatan,				Sosialisasi (memasyarakatkan kalender tanam terpadu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan diacu oleh masyarakat) melalui pertemuan dan diskusi terfokus
			Data verifikasi dan validasi kalender tanam di lahan sawah tadah hujan sebagai studi kasus (waktu tanam, varietas, fase pertumbuhan dan teknologi petani untuk antisipasi perubahan iklim),				Verifikasi (pemeriksaan/pencocokan tentang kebenaran data informasi kalender tanam terpadu baik yang tertuang dalam website, android maupun SMS dengan data riil di lapangan) melalui kunjungan lapang, pertemuan dan diskusi terfokus (penyebaran kuisioner)
			Informasi berupa permasalahan, saran dan lain-lain dari pengguna kalender tanam (respon terhadap teknologi antisipasi perubahan iklim)				Validasi (tindakan untuk membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik) melalui pengkajian introduksi waktu tanam dan input produksi (sesuai rekomendasi KATAM)
		8. Pendampingan PUAP	- Satu paket informasi penumbuhan dan pengembangan LKM-A di Jawa Tengah				Koordinasi PMT, Tim Teknis Kabupaten/Kota, dan kualitas pembinaan kepada Gapoktan penerima dana BLM PUAP merupakan kunci keberhasilan dalam menumbuhkan LKM-A:

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			- Satu paket informasi pendampingan inovasi teknologi usaha produktif pertanian				Jawa Tengah berhasil menumbuhkan LKM-A sebesar 37,11%, sisanya masih dikelola melalui USP/UKM sebesar 15,60%, dan 47,29% masih dikelola oleh bendahara Gapoktan
			- Satu paket informasi pelaksanaan pembinaan dan pengendalian tugas PMT PUAP Jawa Tengah tahun 2016.				Gapoktan PUAP yang telah mendapatkan Badan Hukum Koperasi dan ijin usaha Koperasi sebanyak 263 atau 3,72%, sedangkan yang mendapatkan ijin usaha koperasi LKM yang dikeluarkan oleh OJK sebesar 33 atau 0 47%. Pengendalian dan pembinaan tugas PMT diukur dari seberapa banyak mereka mampu mengantarkan Gapoktan kepada Badan Hukum Koperasi dan kedisiplinan dalam mengirimkan laporan rutin bulanan.
		9. Gelar Teknologi Mendukung Hari Pangan Sedunia Ke-36 Tingkat Nasional di Propinsi Jawa Tengah	- Terdiseminasinya inovasi teknologi terkait dengan ketahanan pangan baik pada Badan Usaha, Pemerintah dan kelompok lainnya dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan				

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			 Terdiseminasinya display inovasi teknologi secara terintegrasi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan 				
4.	Produksi benih sumber	Produksi Benih Sumber Padi dan Kedelai di Jawa Tengah	- Tersedianya benih sumber padi sebanyak 86 ton dan benih sumber kedelai sebanyak 95 ton serta terdistribusikannya serta tersimpannya (stok) benih yang dihasilkan	Benih (Ton)	181		1.Produksi benih sampai laporan ini dibuat melebihi target yang telah ditetapkan baik kelas FS maupun SS. Masih ada calon benih kelas FS yang menunggu uji laboratorium yaitu kelas FS adalah sebanyak 5,050 ton (varietas Situ Bagendit). Diseminasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai saluran Produsen, Gapoktan/poktan, Pemda (Dinas/lembaga Penyuluhan), Pondok Pesantren, UPSUS Pajale, HPS, Penjab kegiatan BPTP Jateng. Kegiatan diseminasi/promosi yang dilakukan adalah melalui pameran, baliho, bener (ekspose), Buku: Membangun Sistem Perbenihan Padi > Loka Aksara, Demplot, Denfarm)

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Benih yang telah terdistribusikan sampai laporan dibuat adalah sebanyak 30,940 ton atau 29,34% dari total produksi, sedangan sebanyak 70,66% (di Kabupaten Klaten, Kendal, KP Batang dan KP Bandongan)
							Realisasi produksi benih sumber kedelai kelas FS sebanyak 3 ton (100 %) dari target 3 ton. Sedangkan realisasi produksi benih sumber kedelai kelas SS/SS1 sebanyak 76,70 ton (80,74 %) dari target 92 ton. Hasil uji ulang stok 2015 sebanyak 73,10 ton, distribusi 50,58 ton dan sisa 22.52 ton Produksi MT II sebanyak 41,30 ton, distribusi 41,30 ton, sehingga tidak ada stock Produksi MT III sebanyak 35,40 ton, distribusi 35,40 ton, sehingga tidak ada stock
5.	Lokasi taman teknologi pertanian	 Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Tegal 	 Percontohan penerapan teknologi pertanian terpadu integrasi tanaman pangan dan ternak Terlaksananya proses disemininasi dan transfer teknologi kepada masyarakat pengguna inovasi 	Kabupaten	1	1	Agribisnis dan agroindustri TTP: - Perbenihan, budidaya dan pengolahan padi menghasilkan benih bersertifikat - Pembibitan dan budidaya ternak domba untuk menghasilkan bibit domba dan domba-domba muda untuk memenuhi kebutuhan warung-warung sate

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			- Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibidang agroteknologi dan agribisnis				 Eggroll dan Industri pengolahan jagung (kripik/emping jagung, tortila, susu jagung, tepung, beras fungsional). Perbibitan duku "Kesuben" Percontohan penerapan inovasi/teknologi pertanian dan peternakan Layanan kunjungan, pelatihan, magang, litkaji (lab. Lapang), advokasi pertanian dan pendampingan Produk primer dan olahan pertanian berbasis jagung dan bahan lokal berbasis umbi
	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1. Analisis Kebijakan Pertanian di Jawa Tengah	 Informasi tentang kinerja kelembagaan alsintan dalam sistem usahatani padi di Jawa Tengah Informasi ketersediaan dan kebutuhan alsintan dalam sistem usahatani padi di Jawa Tengah Rumusan tentang pola pengembangan alsintan dalam sistem usahatani padi yang kondusif dan berkelanjutan di Jawa Tengah 	Rekomendasi	2	2	Kebijakan perbenihan padi - Mengembangkan dan menyebarkan benih varietas unggul bersertifikat - Meningkatkan produksi dan distribusi benih - Meningkatkan pengawasan mutu dan sertifikasi benih - Mengoptimalkan kelembagaan perbenihan

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Kebijakan alsintan - Bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaen/kota memperbaharui (update data alsintan dan UPJA) - Sosialisasi, Pelatihan / Bimtek, magang, pendampingan
	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Laporan Pengelolaan Satker Pengelolaan manajemen satker	- 12 bulan pengelolaan administrasi kegiatan satker (keuangan, SAKPA, SIMAKBMN, kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan)	Bulan layanan	12	12	- Laporan keuangan (SAKPA, SIMAKBMN, SIM ASN, Kenaikan pangkat pegawai, KGB) '- Rumah tangga dan perlengkapan
		Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian	24 Dokumen Rencana Kegiatan (RPTP/RDHP/RKTM), 7 Dokumen anggaran (RKA-KL, DIPA dan POK), dan 1 Dokumen i-program online, 1 dokumen Penetapan kinerja, 18 dokumen ROPP/RODHP				- Proposal Kegiatan 2016 - RKA-KL dan DIPA 2016 dan Revisi (6 kali revisi DIPA 1 kali revisi POK) '- Perjanjian Kinerja '- i-program - RKA-KL dan DIPA 2017
		Dokumen monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan	- 2 Dokumen monev; 1 LAKIN; dokumen <i>i-monev online,</i> 12 laporan bulanan, laporan PMK 249/2011 <i>on line,</i> dan dokumen laporan kegiatan				- Laporan kinerja - Laporan monev - Laporan keuangan bulanan - Laporan PMK 249/2011 - I-monev

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		Sistem pengendalian intern	- Kegiatan yang dilaksanakan dapat efektif, efisien, ekonomis dan tertib (taat pada peraturan perundangan) serta meliputi unsur: (i) Lingkungan pengendalian, (ii) penilaian resiko, (iii) kegiatan pengendalian, (iv) informasi dan komunikasi dan (v) pemantauan				- Laporan SPI
		Pembinaan dan peningkatan kualitas SDM	- Meningkatnya kemampuan SDM BPTP Jawa Tengah				- Diklat pegawai - Pelatihan pegawai
		Pengelolaan perpustakaan/ website/ database	- 500 Orang pengguna informasi Perpustakaan terlayani, 20 judul ebook, CD informadi (indeks, bibliografi, abstrak), dan terpeliharanya 10.000 koleksi pustaka, 12 bulan website terupdate setiap hari, database				- Update website '- Sim perpustakaan '- Video '- Brosur, lealfet, VCD
		Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan implementasi ISO 9001:2008	- 1 kegiatan pemeliharaan akreditasi manajemen mutu				Sertifikat SMM ISO 9001:2008

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		Unit akuntansi pembantu pengguna anggaran/barang-wilayah kementerian pertanian	- Tersusunnya laporan keuangan yang akuntabel dari seluruh satker penerima dana tugas pembantuan dan dekonsentrasi Kementerian Pertanian dari bagian anggaran 018 (Kementerian Pertanian), 062/069				Laporan keuangan dana KD, DK dan TP Kementerian Pertanian (87 satker)
		Laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang	- Terlaksananya kegiatan kerjasama dengan baik				Laporan kerjasama
		Laporan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker	- Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi instansi internal dan eksternal.				
		4. Pengelolaan instalasi pengkajian	 Terkelolanya instalasi pengkajian dengan baik akan meningkatkan kinerja staf dalam meningkatkakan kinerja litkaji dan diseminasi. Terkelolanya instalasi pengkajian dengan baik akan mempermudah stakeholder memperoleh informasi teknologi, varitas unggul baru dan layanan laboratorium kimia. 				- Laporan penyelenggaraan laboratorium - Laporan KP Batang - Laporan KP Bandongan

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		Layanan perkantoran Pengadaan kendaraan roda 4, peralatan, alat pengolah data dan komunikasi, peralatan dan fasilitas perkantoran, gedung/ bangunan	 12 bulan pembayaran gaji, lembur, honorarium, dan vakasi termasuk gaji ke-13 dan 14. 20 stel pengadaan pakaian SATPAM; 200 stel pakaian pegawai, 12 bulan perawatan gedung kantor dan sarana prasarana kantor, 12 bulan perbaikan peralatan kantor; 11 unit perawatan kendaraan bermotor roda 4; 32 unit perawatan kendaraan bermotor roda 2; 12 bulan layanan daya dan jasa; 12 bulan operasional perkantoran dan pimpinan. 2 unit roda 4, 46 unit perangkat pengolah data dan komunikasi 205 unit peralatan dan fasilitas perkantoran 1.030 m2 terbangunnya gedung kantor 				 Pembayaran gaji, gaji ke 13, gaji 14 dan lembur Pakaian dinas pegawai/satpam, pemeliharaan kantor/gedung, kendaraan, barang milik negara Kendaraan roda 4, alat pengolah data dan komunikasi, peralatan dan fasilitas perkantoran, pembangunan gedung